

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba selain itu perusahaan juga memiliki tujuan untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Investor sebagai pemilik modal tentunya mengharapkan keuntungan saat mereka menanamkan modalnya di sebuah perusahaan. Dalam hal ini kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

Sebelum investor menanamkan modalnya, investor akan melihat opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Opini yang dikeluarkan oleh auditor tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dalam memberikan opininya auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 570 Paragraf 6 bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta menyimpulkan bahwa, ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemudian berdasarkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 570 paragraf 18 dijelaskan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, auditor harus menyimpulkan apakah menurut pertimbangan auditor terdapat suatu ketidakpastian material terkait dengan kondisi yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini *going concern* memiliki keterkaitan dengan teori agensi. Agen sebagai penghasil laporan keuangan memiliki kemungkinan melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut adanya auditor sebagai penjaminan kepentingan principal dan agen melakukan pengawasan terhadap kinerja

manajemen. Auditor bertugas menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh agen dengan hasil akhir opini audit.

Untuk menyatakan ukuran perusahaan dapat menggunakan berbagai proksi diantaranya adalah aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pengukuran perusahaan menggunakan nilai aktiva dinilai relatif lebih stabil dibandingkan proksi lain. Nilai aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Andyny (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki kelangsungan hidup yang lebih terjamin sehingga tidak mudah mendapat opini audit *going concern*. Dan sebaliknya pada perusahaan skala kecil akan lebih mudah diberikan opini *going concern*. Terdapat penelitian terdahulu oleh Effendi (2019), Chandra et al (2019), Haalisa & Inayati, (2021), Kusumaningrum & Zulaikha, (2019), Melistiari et al., (2021) dan Radi et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andyny (2017), Al'adawiah et al (2020), Qintharah & Utami, (2021) dan Minerva et al., (2020) yang hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*.

Kelangsungan usaha (*going concern*) seringkali dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan. *Financial distress* merupakan masalah yang terjadi ketika manajemen perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik (Damanhuri & Putra, 2020). Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izazi & Arfianti, 2019) dan Damanhuri & Putra (2020) *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, menurut Saputra & Kustina (2018), Dewi & Latrini (2018) dan Kesumojati et al (2017) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Sadirin et al (2018), Lestari & Prayogi (2017) dan Yanti & Dwirandra (2019) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Rotasi auditor adalah perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Rotasi auditor dapat dilakukan secara

Chatya Putri Rezate, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN ROTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela). Rotasi auditor dilakukan secara mandatory atau wajib berdasarkan hukum yang ada di Indonesia yaitu pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 dalam Bab V Pasal 11 ayat (1) tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis. Salah satu hal yang diatur dalam peraturan ini adalah batasan akuntan publik melakukan penugasan audit kepada klien nya paling lama 5 tahun berturut turut. Dengan adanya aturan tersebut maka perusahaan wajib melakukan rotasi auditor. Rotasi auditor dapat juga dilakukan oleh perusahaan secara sukarela atau voluntary diluar aturan Menteri Keuangan. Terdapat penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap rotasi auditor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aricksa (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rotasi auditor. Artinya apabila perusahaan semakin kecil ukurannya maka kegiatan rotasi auditor semakin bertambah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Effendi (2019) dan Widyanti & Badera (2016) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap rotasi auditor yang artinya semakin besar perusahaan mengalami *financial distress* maka semakin besar perusahaan melakukan pergantian auditor. Teoh (1992) menyatakan banyak perusahaan yang melakukan rotasi auditor atau pergantian auditor untuk mendapatkan opini yang lebih baik sejalan dengan temuan Tandepadang et al (2017) perusahaan akan memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini audit *going concern* dan menunjuk auditor yang akan cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Terdapat penelitian terdahulu mengenai rotasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qintharah & Utami, (2021) yang menemukan bahwa rotasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* kemudian terdapat temuan Yanti & Dwirandra, (2019) dan Setiawan, (2017) yang menemukan bahwa rotasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* sedangkan berdasarkan temuan penelitian Qintharah & Utami, (2021) rotasi auditor dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Secara ringkas, gap penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *going concern* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Ringkasan Research Gap

Gap Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan dan opini audit <i>going concern</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	(Andyny, 2017); (Al'adawiah et al., 2020); (Minerva et al., 2020); (Qintharah & Utami, 2021)
	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	(Effendi, 2019b); (Chandra et al., 2019); (Haalisa & Inayati, 2021); (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019); (Melistiari et al., 2021); (Radi et al., 2020)
Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai <i>financial distress</i> dan opini audit <i>going concern</i>	<i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>	(Izazi & Arfianti, 2019); (Damanhuri & Putra, 2020)
	<i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	(Saputra & Kustina, 2018); (Dewi & Latrini, 2018); (Yuliyani & Erawati, 2017); (Kesumojati et al., 2017)
	<i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	(Sadirin et al., 2018); (Lestari & Prayogi, 2017); (Yanti & Dwirandra, 2019)

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan beberapa tindakan untuk memproteksi investor publik mereka dengan beberapa hal diantaranya adalah bursa akan menyampaikan reminder berupa pengumuman bursa kepada publik terkait potensi *delisting* perusahaan tercatat hal tersebut dilakukan secara periodik tiap 6

bulan sekali, bursa juga mencantumkan notasi khusus pada kode saham perusahaan tercatat yang memiliki kondisi terkait permasalahan *going concern* dan performa yang buruk sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan kewaspadaan kepada investor sebelum mengambil keputusan investasinya, apabila perusahaan tidak memiliki indikasi pemulihan yang memadai maka perusahaan tercatat suspensi atau bahkan delisting oleh bursa. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia per 19 April 2022 terdapat 73 perusahaan yang mendapat notasi khusus bahkan terdapat pula perusahaan yang disuspensi.

Tabel 1. 2 Data perusahaan bernotasi khusus yang sedang disuspensi

Tahun	Indikator	TRIO	MGNA	BTEL	CMPP
2016	Laba Rugi (Jutaan Rupiah)	-Rp 506.075	-Rp 68.945	-Rp 1.384.400	Rp 736
	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rp 1.717.579	Rp 84.698	Rp 172.005	Rp 111.864
	Auditor	Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA - KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo Dan Rekan	Riani - KAP Tjahjadi Dan Tamara	Gideon Adi Siallagan, M.Acc., CA., CPA - KAP Gideon Adi Dan Rekan	Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA - KAP Griselda, Wisnu Dan Arum
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ada	Tidak	Ada	Tidak
2017	Laba Rugi (Jutaan Rupiah)	-Rp 189.128	-Rp 16.586	-Rp 1.496.600	-Rp 433.726
	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rp 2.028.660	Rp 198.691	Rp 7.871	Rp 3.817.861
	Auditor	Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA - KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,	Desman PL. Tobing, CPA - KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Dadang Mulyana, CA, CPA - KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang Dan Ali	Muhammad Kurniawan - KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja

Chatya Putri Rezate, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN ROTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tjahjo Dan Rekan			
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ada	Tidak	Ada	Tidak
2018	Laba Rugi (Jutaan Rupiah)	-Rp 16.650	-Rp 36.722	-Rp 1.263.900	-Rp 849.409
	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rp 1.671.666	Rp 257.437	Rp 8.526	Rp 6.708.801
	Auditor	Mellyn Soetiono, S.E., Ak., CPA - KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo Dan Rekan	Desman PL. Tobing, CPA - KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Fahmy, CPA - KAP Krisnawan, Nugroho Dan Fahmy	Muhammad Kurniawan - KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ada	Tidak	Ada	Tidak
2019	Laba Rugi (Jutaan Rupiah)	-Rp 115.119	-Rp 38.894	Rp 7.300	-Rp 143.142
	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rp 966.725	Rp 42.282	Rp 10.275	Rp 4.232.768
	Auditor	Wiliam Suria Djaja Salim, M.Ak., CA., CPA - KAP Gideon Adi Dan Rekan	Desman PL. Tobing, CPA - KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Fahmy, CPA - KAP Krisnawan, Nugroho Dan Fahmy	Muhammad Kurniawan - KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ada	Ada	Ada	Ada
2020	Laba Rugi	-Rp 272.665	Rp 56.420	-Rp 108.300	-Rp 2.802.871

(Jutaan Rupiah)				
Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rp 494.470	-	Rp 3.968	Rp 1.610.973
Auditor	Wiliam Suria Djaja Salim, M.Ak., CA., CPA - KAP Gideon Adi Dan Rekan	Tan Siddharta, SE, Ak., M.M., CA, CPA - KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Fahmy, CPA - KAP Krisnawan, Nugroho Dan Fahmy	Hermawan Setiadi - KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: www.idx.com

Tabel 1.2 menunjukkan perusahaan bernotasi khusus yang sedang disuspensi oleh BEI. Dapat terlihat bahwa PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO) mengalami kerugian selama 5 tahun berturut turut sejak tahun 2015 hingga 2020 dan mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 tahun tersebut. Selain itu dapat terlihat juga PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) mengalami kerugian berturut turut sejak tahun 2017 hingga 2020 PT. AirAsia Indonesia Tbk mendapatkan opini audit *going concern* pertama kali pada tahun 2019 setelah mendapatkan kerugian tiga tahun terakhir.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan hasil penjualan selama setahun. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori apabila diukur menggunakan hasil penjualan yaitu usaha mikro dengan hasil penjualan paling banyak 300 juta rupiah, usaha kecil dengan hasil penjualan antara 300 juta hingga 2,5 milyar, usaha menengah dengan hasil dengan penjualan antara 2,5 milyar hingga 50 milyar, dan usaha besar dengan hasil penjualan diatas 50 milyar. Dapat terlihat pada tabel 1.2 berdasarkan hasil penjualan tahunan nya PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), dan PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) merupakan perusahaan besar dan PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) merupakan perusahaan menengah namun keempat perusahaan tersebut terlihat menerima opini audit *going concern* dalam beberapa

Chatya Putri Rezate, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN ROTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun terakhir. Pada tabel 1.2 juga terlihat PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 tahun berturut turut dan terlihat bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk melakukan perubahan auditor serta KAP dua kali pada 2017 dan 2018.

Dikutip dalam Porto News dan CNBC Indonesia pembangunan infrastruktur merupakan salah satu program unggulan Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada masa jabatannya yaitu tahun 2014-2019. Terpilih kembali pada Pilpres 2019 Presiden Joko Widodo melanjutkan program pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan pada periode pertamanya. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia dan menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani yang dikutip dalam Medcom.id anggaran infrastruktur merupakan yang terbesar selain pendidikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun berdasarkan berita yang dikutip dari CNBC Indonesia dan Kumparan Bisnis perusahaan infrastruktur mengalami kerugian yang cukup besar beberapa tahun terakhir diantaranya adalah PT Waskita Karya Tbk dan PT Hutama Karya yang telah mengalami kerugian dua tahun berturut turut sehingga menyebabkan kas perusahaan menipis ditengah hutang perusahaan yang membengkak. Selain itu terdapat PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk yang mengalami kerugian lebih dari lima tahun berturut turut. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021 dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dengan adanya inkonsistensi penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, diharapkan penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang dengan menggunakan variabel baru dan ruang lingkup yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* pada Opini Audit *Going Concern* dengan Rotasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Diberikannya opini audit *going concern* oleh auditor merupakan masalah bagi perusahaan karena dengan adanya opini audit *going concern* membuat para investor mengurungkan niat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan hal ini merupakan sebuah masalah karena berkurangnya sumber dana untuk menjalankan perusahaan membuat kondisi perusahaan semakin sulit.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah rotasi auditor dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah rotasi auditor dapat memoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kondisi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui apakah rotasi auditor dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui apakah rotasi auditor dapat memoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi teori yang digunakan yaitu teori keagenan, serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.4.2.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sehingga penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dan pertimbangan diinvestor untuk pengambilan keputusan berinvestasi.